

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Ikan lele ini merupakan salah satu jenis ikan yang hidup di sungai dan rawa. Selain itu, ikan lele banyak diminati oleh masyarakat dan mudah dipelihara. Oleh karena itu produksi ikan ini pun semakin meningkat setiap tahunnya. Pada kegiatan pembenihan, faktor induk menjadi penentu keberhasilan kegiatan. Ketersediaan benih yang berkualitas dalam jumlah cukup dan kontinu menjadi suatu keharusan bagi pembudidaya untuk menunjang peningkatan produksi.

Induk lele pada skala produksi massal seringkali dilakukan melalui induce spawning maupun induce breeding. Diketahui bahwa ikan lele (*Clarias sp*) mampu memijah sepanjang tahun. Dalam satu tahun secara alami (dengan pemberian pakan biasa) ikan lele mampu memijah sampai dengan 3 kali. Lama waktu ikan lele dapat melakukan rematurasi kembali 4 bulan setelah pemijahan.

Salah satu teknik yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan mempercepat masa rematurasi induk ikan lele yang dapat dilakukan dengan penyediaan pakan berkualitas. Sehingga satu ekor induk ikan lele hanya dapat memijah sebanyak 4 hingga 6 kali dalam setahun. Sedangkan dengan mempercepat masa rematurasi, pemijahan dapat dilakukan lebih dari 6 kali dalam setahun. Dengan demikian, percepatan masa rematurasi akan meningkatkan efisiensi penggunaan induk.

Salah satu cara untuk mempercepat rematurasi ikan lele adalah dengan menambahkan tepung cacing tanah ke dalam pakan. Penambahan tepung cacing tanah ke dalam pakan ini dapat dilakukan sebagai salah satu penyediaan pakan berkualitas karena cacing tanah mengandung protein tinggi yaitu 61,47% , kadar lemak kasar 9,28%, abu 8-1% , energi 900-4100 kalori/gram, protein asam amino 17%, asam glutamat 8,98%, lisin 5,16%, glycine 3,54%, dan karbohidrat 12%. Selain itu cacing tanah juga mengandung tokoferol dan vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan dan dapat digunakan untuk memacu proses reproduksi ikan lele (Chumaidi, 1986). Penambahan cacing tanah ini berfungsi sebagai bahan yang

akan digunakan dalam proses vitelogenesis agar kualitas telur dan larva yang diperoleh lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat penelitian tentang ”Rematurasi Kematangan Gonad Ikan Lele Betina (*Clarias* sp) Dengan Kombinasi Tepung Cacing Tanah (*Lumbricusterrestris*) dan sebagai informasi dasar, yang mempercepat kematangan gonad, fekunditas, derajat pembuahan dan derajat penetasan ikan lele.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh pemberian pakan tepung cacing tanah (*Lumbricus terrestris*) terhadap kematangan gonad ikan lele?
2. Bagaimanakah pengaruh pemberian pakan tepung cacing tanah (*Lumbricus terrestris*) terhadap penetasan telur ikan lele?
3. Bagaimanakah pengaruh pemberian pakan tepung cacing tanah (*Lumbricus terrestris*) terhadap pembuahan ikan lele?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemberian cacing tanah terhadap perubahan kelamin sekunder, fekunditas, derajat pembuahan, derajat penetasan pada ikan lele.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk kegiatan budidaya karena bahan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan alami untuk keberhasilan rematurasi kematangan gonad ikan lele (*Clariassp*).

1.5. Hipotesis

- H₀ : Pemberian pakan tanpa menggunakan tepung cacing tanah tidak berpengaruh terhadap kematangan gonad ikan lele (*Clarias* sp).
- H₁ : Pemberian pakan yang menggunakan tepung cacing tanah berpengaruh terhadap kematangan gonad ikan lele (*Clarias* sp).